

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Psikologis

Psikologis memiliki tiga pilar utama. Pertama, adanya pengalaman hidup individu yang positif sebagai hasil dari upaya nya mengeksplorasi dan menumbuhkan emosi-emosi positif di tengah beragam situasi. Pilar kedua adalah adanya properti yang positif dari dalam diri individu, seperti trait kepribadian positif, bakat, dan berbagai kekuatan personal yang lain. Pilar ketiga, adalah lingkungan sosial yang positif, adanya bagian dari institusi sosial yang dapat semakin mendorong perkembangan individu yang positif, seperti keluarga yang harmonis, teman yang mendukung, lingkungan pendidikan yang baik, dan sebagainya. Psikologis merupakan cermin bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah terjatuh atau mengalami tekanan psikologis tertentu.¹ Selanjutnya psikologis adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki atau membahas fungsifungsi kejiwaan dari orang yang sehat, atau dengan perkataan lain psikologi mempelajari aktivitas kehidupan kejiwaan dari orang yang normal. Selain dari psikologis orang yang normal (sehat) ada

¹ Wiwin,H.(2018).*Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana), hal. 3-4.

pula psikologi orang yang tidak normal dan psikologi ini disebut psikologi abnormal dan psikiatri.²

1. Aspek-aspek Psikologis

Menurut Kartono, ketiga aspek psikologis kehidupan manusia, yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan, dan aspek kehendak atau hubungan interpersonal, selalu mengikuti proses kehidupan manusia. Persepsi, memori, dan penalaran semua komponen kognitif, seperti perasaan dan niat. Aspek konatif, di sisi lain, berkaitan dengan perilaku seseorang, termasuk hubungan interpersonal dan intrapersonal. Jelas bahwa aspek kognitif, emosional, dan perilaku kehidupan manusia selalu saling terkait (hubungan interpersonal).

1.) Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu.³

a) Prasangka-prasangka

² Fudyartanta.(2011).*Psikologi Umum 1 dan 2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 1

³ Yahya,J. (2011).*Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana), hal.149.

Merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima di lingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat bersifat negatif.

b) Belajar sosial,

Belajar Sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

c) Motivasi,

Motivasi adalah memandang prasangka sebagai suatu yang dapat sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d) Pengamatan

Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia

yang real dan bersifat obyektif⁴ Sifat-sifat dari dunia pengamatan terbagi atas: sifat-sifat umum dunia pengamatan (dunia pengamatan mempunyai sifat-sifat ruang, dunia pengamatan mempunyai dimensi waktu, dan dunia pengamatan itu berstruktur menurut berbagai obyek pengamatan). Sifat-sifat khusus bagi masing-masing indera tersendiri, diantara sifat-sifat terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indera indera tertentu. Merah dan kuning termasuk dalam kelompok yang berlainan daripada asam dan asin.

e) Ingatan,

Ingatan merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang lampau.

2) Afektif

Crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. *King* mengatakan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis seperti denyut jantung yang cepat, pengalaman sadar seperti memikirkan keadaan jatuh cinta

⁴ Fatimah, I.(2014). *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget*, intelektualita, jakarta, hal. 1-3

denganseseorang dan ekspresi perilaku seperti sebuah raut muka cemberut⁵.

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia, pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku⁶

3) Psikomotorik

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti lari, melompat, melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.⁷ Psikomotorik tidak bisa dipisahkan dari kognitif dan afektif. Sebaliknya, psikomotorik juga tidak bisa berdiri sendiri. Setiap apa yang diberikan guru kepada

⁵ Suciata.(2014).*Ekspresi Emosi Manusia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga), Volume 1, Nomor 2, hal. 32.

⁶ Hude,M,D.(2006).*Emosi-Penjelajah Religo-Psikologi Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga), hal. 18.

⁷ oto H.,&Aripin.(2015). “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku””, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 01, no. 02: 43.

siswa perlu dipahami kemudian diterapkan. Proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), baru psikomotorik (berbuat). Meskipun kognitif dan afektif kini mulai dipisahkan, keduanya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh ketergantungan kognitif terhadap psikomotorik tampak pada implementasi ilmu fisika yang diterapkan dalam suatu eksperimen.

Dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:⁸

a. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.

b. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

c. Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat

⁸ Dave ,R.(1967).*Psychomotor Domain* (Berlin: International Conference of Educational)

mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.

d. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

e. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.

B. Remaja

"Remaja" berasal dari kata Latin "remaja," yang berarti "pemuda." Remaja adalah usia psikologis di mana orang berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang yang lebih tua tetapi sejajar dengan mereka. Sedangkan menurut Dacey & Kenny, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan sebagai "*storm and stress*", tahap di mana suasana hati memiliki

pengaruh besar pada remaja dan remaja tidak dapat dipercaya Selanjutnya. Batasan usia remaja adalah periode antara 12 sampai dengan 21 tahun dengan rinciannya. Masa remaja ditandai sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja awal adalah 12-15 tahun, sedangkan masa remaja 15-18 tahun. remaja pertengahan, dan remaja akhir (18-21 tahun).

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan fisik dan psikis. Remaja mengalami berbagai perubahan psikologis, termasuk perubahan dalam kehidupan intelektual, emosional, dan sosialnya. Organ seksual, khususnya organ reproduksi, telah matang dan mulai berfungsi secara normal. Pubertas adalah saat ketika seorang anak tidak lagi bertindak secara reaktif, melainkan mulai aktif terlibat dalam kegiatan untuk menemukan dirinya (akunnya) dan mencari aturan hidup untuk menyediakan kehidupan masa depannya.

Masa remaja dapat didefinisikan sebagai fase transisi perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial ekonomi, berdasarkan beberapa pemahaman tersebut. Masa remaja wanita berlangsung 12 hingga 21 tahun, sedangkan masa remaja pria berlangsung 13 hingga 22 tahun⁹.

Remaja yang dimaksud disini yaitu remaja yang sedang memasuki masa pertumbuhan yaitu umur 12 sampai 22 tahun yang mana pada masa remaja ini rentang sekali terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan sekitar. jika

⁹ Elizabeth ,H,B.(2007). *Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med.* Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta: Erlangga), Jilid 2, hal. 75

lingkungnya tidak terlalu baik maka anak juga ikut terpengaruh dan begitu pula sebaliknya.

1. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua bagian perkembangan remaja terjadi antara usia 12 dan 21 tahun, dengan masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun. Masa remaja dibedakan menjadi tiga tahap perkembangan berdasarkan tahap perkembangannya:¹⁰

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), ketika ia lebih dekat dengan teman-teman sekelasnya, ingin bebas, lebih menyadari keadaan tubuhnya, dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun), ditandai dengan pencarian identitas diri, pembentukan keinginan untuk berkencan, rasa cinta yang kuat, perkembangan pemikiran abstrak, dan fantasi seksual. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya.
- c. Masa remaja akhir (18-22 tahun), Remaja akhir adalah tahap masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal. Diantaranya adalah minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

¹⁰ Ahmadi, M., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), Cet Pertama. hal. 121- 123.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Kesadaran fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, kepribadian, dan keagamaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja. Dalam contoh ini, bagaimanapun, peneliti meletakkan fokus yang lebih besar pada faktor-faktor berikut:

a. Perkembangan Kognitif (*Intelektual*)

Perkembangan kognitif remaja telah berkembang ke tingkat operasi formal, dimana remaja dapat mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Remaja memiliki kapasitas mental untuk menalar secara koheren tentang berbagai konsep yang kompleks. Pemikiran remaja tidak lagi terbatas pada peristiwa aktual dan nyata sebagai titik tolak. Remaja berpikir idealis di samping berpikir abstrak dan logis. Perkembangan Kognitif (*Intelektual*) Perkembangan kognitif remaja telah berkembang ke tingkat operasi formal, dimana remaja dapat mengembangkan keterampilan berpikir abstrak. Remaja memiliki kapasitas mental untuk menalar secara koheren tentang berbagai konsep yang kompleks. Pemikiran remaja tidak lagi terbatas pada peristiwa aktual dan nyata sebagai titik tolak. Remaja berpikir idealis di samping berpikir abstrak dan logis¹¹.

Pikiran memiliki fleksibilitas pada tahap ini yang tidak dimiliki pada titik operasi konkret. Kemampuan untuk berpikir abstrak memiliki konsekuensi emosional juga. Dia bisa mencintai kebebasan

¹¹ Thahir, A.(2018). *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: pt remaja rosdakarya), hal. 30-

dan membenci eksploitasi pada saat dia memasuki masa pubertas, serta peluang dan cita-cita yang menarik pikiran dan perasaannya. Menurut salah satu penelitian Neo-Piagetian, proses kognitif anak terikat erat dengan materi tertentu (apa pun isinya dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

b. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan emosi yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja mempengaruhi pembentukan emosi, sentimen, dan impuls baru, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk mengenal lawan jenis lebih dekat. Masa remaja yang didefinisikan sebagai masa badai emosi merupakan masa dimana gejolak emosi (naik turun) lebih sering terjadi, terutama pada masa remaja awal.¹²

Masa remaja awal adalah masa pubertas di mana terjadi perubahan hormonal yang cukup besar, dan fluktuasi emosional remaja selama masa ini terkait dengan kadar hormon. Emosi negatif diperkuat sebagai akibat dari perubahan pubertas. Namun, selain perubahan hormonal selama masa pubertas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ada faktor tambahan yang berkontribusi terhadap gejolak emosi pada remaja. Stres, hubungan sosial, makanan, dan

¹² Sarlito,W, S.(2013).*Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada edisi revisi), hal. 34.

aktivitas seksual adalah contoh faktor lingkungan yang memiliki dampak lebih tinggi pada emosi remaja.

Remaja menghadapi tugas perkembangan yang menantang dalam mencapai kematangan emosi. Kondisi sosial emosional lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian prestasi. dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosional.

c. Perkembangan Sosial

Pada titik ini, muncul sikap “*konformis*”, yang ditandai dengan kesediaan untuk meninggalkan atau mengikuti keyakinan, nilai, kebiasaan, hobi, atau preferensi orang lain (*peer*) sendiri. Perkembangan konformitas remaja dapat berdampak positif atau merugikan bagi mereka. "Kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan" adalah bagaimana penyesuaian sosial ini didefinisikan. Remaja diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa faktor, antara lain hereditas (keturunan) dan pengaruh lingkungan, dapat mempengaruhi semua aspek perkembangannya. Faktor keturunan yang sering disebut dengan hereditas merupakan sifat bawaan yang berpotensi untuk berkembang. Sejauh mana pertumbuhan individu terjadi, serta kualitas

perkembangan itu, ditentukan oleh genetika dan lingkungan yang mempengaruhi. Sementara pengaruh lingkungan dipengaruhi oleh berbagai elemen:

- 1) Lingkungan keluarga, meliputi peran dan fungsi keluarga, serta struktur hubungan orang tua-anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak).
- 2) Lingkungan sekolah; pengaturan yang membantu remaja dalam mencapai tujuan perkembangan.
- 3) lingkungan kelompok sebaya; pengaruh kelompok sebaya pada remaja secara langsung terkait dengan iklim remaja keluarga.

Menurut para ahli, masa remaja adalah usia yang sangat rumit. Semua bidang pertumbuhan remaja dapat dipengaruhi dan terkait erat dengan kondisi atau iklim keluarga, serta bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawabnya dengan tepat¹³

Perkembangan masa remaja itu sangat di pengaruhi oleh lingkungannya terutama keluarga dan teman-temannya ,masa remaja ialah masa di mana remaja memulai prosesnya yang di mana proses itu juga harus di dampingi juga oleh orang tua supaya anak tidak salah dalam menentukan pilihannya.

¹³ Sarlito,W, S.(2013).*Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada edisi revisi,), hal. 34.

C.Orang Tua

1. Peran Orang tua

Ungkapan peran mengacu pada bagian atau tugas yang paling berkuasa dan harus diselesaikan itu juga mengacu pada fungsi atau posisi. Peran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau institusi yang memiliki signifikansi sosial yang signifikan, yang dalam hal ini lebih berkaitan dengan penyesuaian dari pada proses. Peran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan bagian dari atau yang bertanggung jawab atas sesuatu, terutama ketika itu terjadi. Yang lain berpendapat bahwa peran mengacu pada bagian yang dimainkan dan tanggung jawab posisi. Selanjutnya, istilah "peran" mengacu pada komponen tindakan yang harus diselesaikan.

Menurut definisi yang diberikan di atas, peran penulis adalah fungsi atau bagian dari tugas utama orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pekerjaan di sini terutama difokuskan pada pembinaan, yang menunjukkan bahwa partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya cukup bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi anak.

Karena anak menghargai atau memiliki keinginan alami untuk meneladani dan mencoba hal-hal yang tinggi, maka upaya orang tua dalam membimbing anaknya menuju terciptanya akhlak yang mulia sesuai

dengan ajaran Islam adalah dengan memberikan teladan yang baik dan benar¹⁴

Peran orang tua di sini sangat dibutuhkan anak untuk mencapai keinginannya. karena ini adalah bentuk tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendukung yang di lakukan anak..

D.Definisi Buruh Tani

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa buruh tani adalah sekelompok manusia yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik sawah untuk mendapatkan upah yang biasanya berdasarkan harian atau borongan. Selain itu buruh tani diartikan sebagai petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapatkan upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani, seperti beras atau makanan lainnya.

Buruh tani juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Dengan demikian buruh tani dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja kepada pemilik sawah baik dengan cara harian maupun borongan bekerja membantu petani mengelolah sawah untuk mendapatkan upah berupa uang atau barang hasil pertanian yang dihasilkan baik berupa beras, gabah atau barang yang

¹⁴Ramot,P.(2015). *Peran Orangtua dalam Krisis Remaja*, Humaniora, Volume 6, Nomor 4, (Jakarta), hal. 453-460.

lainnya.¹⁵Buruh tani yang dimaksud ialah orang yang berkerja disektor pertanian tetapi ia tidak memiliki lahan pertanian sendiri melaikan menggarap ,memanen lahan milik orang lain, dan mendapatkan upah setelah pekerjaannya selesai.



¹⁵ Soekartawi.(2006) *Analisis Usahatani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 273